

**MINAT SISWA KELAS XI IPS TERHADAP MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN PKK DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN
GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**YETTI RAMOZA
08226**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

**MINAT SISWA KELAS XI IPS TERHADAP MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN PKK DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN
GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Yetti Ramoza
Nim : 08226
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Kosentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490328 197503 2 001

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Minat Siswa Kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran
Keterampilan PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan
Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Yetti Ramoza

Nim : 08226

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Kosentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Rabu 20 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Ramainas, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Rahmiati, M.Pd	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax: 7055644
E-mail: kkft_unp@yahoo.co.id

Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIYAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yetti Ramoza
Nim : 08226
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

**Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran Keterampilan
PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh
Kota**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Saya yang menyatakan,

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Yetti Ramoza

ABSTRAK

Yetti Ramoza. 2011. Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran Keterampilan PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelajaran PKK merupakan suatu usaha untuk membimbing anak didik/individu untuk mengembangkan kepribadiannya secara harmonis dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Permasalahan umum yang sering muncul dalam pelaksanaan mata pelajaran PKK disekolah-sekolah di antaranya adalah rendahnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran keterampilan PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa IPS kelas XI di SMA N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 169 orang. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu 25% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel berjumlah 43 orang. Alat pengumpul data berupa angket yang terlebih dahulu diadakan uji coba pada 25 orang yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK masuk dalam kategori sedang (70.18%) di SMAN 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota ditinjau dari motif. 2) Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (74.45%) ditinjau dari perasaan puas. 3) Minat siswa terhadap mata pelajaran PKK masuk dalam kategori sedang (71.63%) di SMAN 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota ditinjau dari perhatian. 4) Minat siswa terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (71.90%).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran Keterampilan PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
2. Ketua Jurusan beserta seluruh staf dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu.
3. Dra. Wildati Zahri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dra. Ernawati, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Suami dan anak serta keluarga penulis yang telah memberikan do’a serta bantuan baik moril maupun materil.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota beserta staf pengajar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan dan adik-adik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih yang dapat penulis aturkan, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	11
1. Minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan PKK	11
2. Mata Pelajaran Keterampilan PKK	23
B. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
F. Uji Coba Instrumen	33
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 : Populasi Penelitian	30
Tabel 2 : Sampel Penelitian	31
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	35
Tabel 5 : Indek Reliabilitas	36
Tabel 6 : Kriteria Penapsiran Persentase	37
Tabel 7 : Distribusi Data Penelitain Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota	38
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Kelas XI IPS Mengenai Minat terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Motif	39
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Kelas XI IPS Mengenai Minat terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Perasaan Puas	41
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Kelas XI IPS Mengenai Minat terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Perhatian	42

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1 : Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Uji Coba Angket	53
Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	54
Lampiran 3 : Angket Penelitian	56
Lampiran 4 : Rekapitulasi Jawaban Responden untuk variabel Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Motif	61
Lampiran 5 : Rekapitulasi Jawaban Responden untuk variabel Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Perasaan Puas	62
Lampiran 6 : Rekapitulasi Jawaban Responden untuk variabel Minat Siswa Kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota di Tinjau dari Perhatian	63
Lampiran 7 : Rekapitulasi Jawaban Siswa Kelas XI IPS Mengenai Minat terhadap Mata Pelajaran PKK di SMA N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota	64
Lampiran 8 : Tabel Distribusi r	65
Lampiran 9 : Surat-surat Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik para pengambil keputusan, penentu kebijaksanaan, pemikir dan perencana maupun para pelaksana di sektor terdepan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Depdikbud, (1996:1) menyatakan :

Sumber daya manusia merupakan asset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitasnya harus ditingkatkan terus menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derap perkembangan pembangunan nasional.

Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Oleh sebab itu negara menjamin hak bagi setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan ayat 3 yang berbunyi :

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Tugas besar sebagaimana yang tertuang pada pasal 31 di atas bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan tugas berjangka panjang yang dilaksanakan setahap demi setahap serta melalui proses yang baik dan terarah dengan tetap mempertimbangkan relevansinya dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks kehidupan sosial dalam era

globalisasi berteknologi informasi dan komunikasi saat ini. Oleh sebab itu setiap saat selalu terjadi perubahan-perubahan serta penyempurnaan fungsi dan sistem serta landasan hukum pendidikan nasional sebagai bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab pemerintah terhadap sektor pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Perubahan besar yang terjadi pada sistem pendidikan nasional saat ini adalah dengan terjadinya penggantian dan penyempurnaan landasan hukum pendidikan nasional dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:8)

Meskipun berbagai upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan telah dilaksanakan secara maksimal, namun tak dapat dipungkiri bahwa muara terakhir bagi usaha mencapai keberhasilan pendidikan tersebut adalah satuan pendidikan atau sekolah. Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan masyarakat belajar. Di sekolah sebagian besar kegiatan belajar terlaksana secara terstruktur dan berencana. Oleh sebab itu berhasil tidaknya upaya pemerintah di atas dapat ditunjukkan oleh seberapa

besar perhatian sekolah dalam melaksanakan serta mengarahkan sekolah untuk menjadi sebuah lembaga kependidikan yang berkualitas.

Sekolah yang mampu mengemban tugas sebagai ujung tombak keberhasilan program pemerintah di bidang pendidikan adalah sekolah yang memiliki potensi sumber belajar yang baik dan dikemas dalam suatu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang akuntabel. Sumber belajar itu seperti guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dan manajemen yang teratur serta dikelola secara profesional.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas menciptakan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah SMA. Depdikbud (1984:7) menyatakan bahwa sebagai sebuah satuan pendidikan formal di tingkat atas, SMA memiliki tujuan institusional yaitu :

- 1) menjadikan para siswa untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya sebagai warga negara yang Pancasilais, 2) memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa-siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 3) memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Sesuai dengan keterangan di atas jelas terlihat bahwa tujuan pendidikan di SMA tidak saja untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu sekolah perlu membekali mereka dengan berbagai macam keterampilan melalui mata pelajaran keterampilan. Atas dasar inilah mata pelajaran keterampilan perlu ada di sebuah lembaga pendidikan SMA.

Fokus utama mata pelajaran keterampilan di tingkat SMA diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik. Keterampilan personal dan sosial diperlukan oleh seluruh peserta didik, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan vokasional diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik.

Menurut Hamalik (2001:12) Mengatakan bahwa tujuan mata pelajaran keterampilan vokasional agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia
2. Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah nusantara maupun dunia
3. Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana
4. Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

Salah satu mata pelajaran keterampilan yang diikuti oleh siswa SMA untuk tujuan di atas adalah mata pelajaran PKK. Materi mata pelajaran PKK di SMA meliputi keterampilan busana dan keterampilan boga. Sejalan dengan pencapaian tujuan mata pelajaran keterampilan khususnya mata pelajaran PKK di sekolah. Tujuan umum pelajaran PKK menurut Rifai (1997:18) adalah sebagai berikut :

1. Memperkembangkan anak didik (sasaran didik) untuk berkembang menjadi seorang individu yang harmonis, dengan memperhatikan bakat-bakat yang ada pada mereka.
2. Mempertinggi kesejahteraan keluarga dengan jalan menggali sumber-sumber yang ada padanya (keluarga)
3. Mendidik anak didik untuk menghargai, serta mempelajari berbagai pengetahuan dan sikap-sikap “*skill*” (keterampilan), untuk membangun suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa pelajaran PKK merupakan suatu usaha untuk membimbing anak didik/individu untuk mengembangkan kepribadiannya secara harmonis dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kurikulum mata pelajaran PKK telah disusun materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan tersebut . Adapun materi pelajaran PKK yang diajarkan di kelas XI IPS merupakan lanjutan dari materi busana kelas X adalah : memilih model, memilih bahan tekstil (untuk pakaian seragam sekolah), mengambil ukuran, membuat dan mengubah pola, memotong tekstil sesuai dengan pola, menjahit pakaian. Sedangkan materi boga yang diajarkan adalah : membahas tentang makanan dengan kesehatan, seperti manfaat makanan bagi tubuh, fungsi fungsi zat gizi, unsur-unsur zat makanan, sumber-sumber zat makanan, kebutuhan gizi individu. Disamping itu melaksanakan praktek pengolahan makanan menu seimbang dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan pengetahuan, keterampilan dan minat anak didik untuk benar-benar mempelajari pelajaran PKK yang tumbuh dalam dirinya. Karena orang yang berminat terhadap suatu

objek akan menekuni objek tersebut dengan baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (1998) bahwa :

Kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, maka ia tidak akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dasar bagi seseorang dalam menjalani aktifitasnya (mata pelajaran keterampilan PKK). Jika anak didik berminat terhadap mata pelajaran keterampilan PKK maka ia akan menekuni mata pelajaran tersebut dengan baik sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Minat ini merupakan bentuk perhatian yang ada dalam diri seseorang dan bentuknya abstrak. Sehingga sulit untuk mengukurnya dengan konkrit.

Permasalahan umum yang sering muncul dalam pelaksanaan mata pelajaran PKK disekolah-sekolah di antaranya adalah rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar tersebut di antaranya disebabkan oleh adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran PKK merupakan mata pelajaran yang tidak di UN-kan sehingga menjadi tidak penting dalam menentukan kelulusan sehingga tidak menarik untuk dipelajari. Rendahnya minat siswa ini dapat diketahui dari buku catatan siswa yang tidak lengkap, terlambat mengerjakan tugas, tidak memiliki perlengkapan belajar terutama alat-alat menjahit seperti skala, gunting, pensil, rol, meteran, dan bahan (kain).

Permasalahan lain yang dihadapi ialah kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya pelajaran ini bagi kehidupan mereka yang akan datang. Perilaku yang ditampilkan di antaranya kurangnya perhatian siswa dalam

belajar seperti sering permisi dan mengganggu teman saat belajar. Dorongan untuk melakukan pekerjaan tidak didasari pada kemauan. Di samping itu juga kurangnya kreatifitas siswa sehingga hasil kegiatan praktek yang diharapkan tidak tercapai. Selain itu, kurang tersedianya prasarana dan sarana praktek, baik untuk praktek tata busana maupun tata boga, seperti untuk praktek menjahit masih dilaksanakan di ruang kelas dengan jahit tangan yaitu dengan teknik tusuk tikam jejak atau tidak memakai mesin jahit, dalam membuat pola dan menggunting siswa menggunakan meja belajar yang ukurannya tidak memadai untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga perasaan puas siswa dalam melaksanakan praktek tidak terpenuhi. Sedangkan untuk praktek tata boga permasalahan timbul pada saat praktek pengelolaan makanan. Usaha sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut sudah ada seperti menyediakan ruang memasak, tetapi masih belum maksimal karena kapasitas ruangan lebih kecil dibandingkan jumlah siswa yang melakukan praktek. Untuk alat-alat memasak sekolah sudah berusaha melengkapinya walaupun jumlahnya belum memadai. Sedangkan pengadaan alat-alat untuk materi tata busana seperti mesin jahit, gunting, meteran dan lain-lain sama sekali belum ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini melalui suatu penelitian dengan mengambil judul “Minat Siswa kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tidak tersedianya sarana praktek siswa untuk mempelajari mata pelajaran keterampilan PKK
2. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran keterampilan PKK.
3. Rendahnya nilai yang di peroleh siswa.
4. Tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
5. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan hanya pada minat siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap Mata Pelajaran PKK yang di tinjau dari motif, perasaan puas dan perhatian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota di tinjau dari motif?

2. Bagaimanakah minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari perasaan puas?
3. Bagaimanakah minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota di tinjau dari perhatian ?
4. Bagaimanakah minat siswa kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota di tinjau dari motif.
2. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari perasaan puas.
3. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota di tinjau dari perhatian.
4. Minat siswa kelas XI IPS terhadap Mata Pelajaran PKK di SMAN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, sebagai bahan informasi untuk mengetahui minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan mata pelajaran PKK.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih mengintensifkan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa.
4. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya, agar meneliti variable lain di pelajaran PKK.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:583). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2003: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Sardiman (2004:76). berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

Menurut Winkel (1999:30) bahwa minat adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu.

Jadi minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut.

Klausmeir yang dikutip oleh Yuprati (1989:20) mengatakan minat memiliki lima karakteristik yaitu :

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktivitas
Minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan sesuatu aktivitas atau objek yang di kuasai.
- 2) Minat bersifat menetap
Minat tak mudah hilang pada diri seseorang karena minat bersifat fleksibel dan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktivitas yang diminatinya.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktivitas pada bidang yang diminati maka diperoleh keberhasilan dan penghargaan
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat
Seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan menolak kegiatan atau aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginannya
- 5) Kesiapan untuk berbuat
Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor

penting yaitu faktor rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan aktivitas.

Minat berkaitan erat dengan aktifitas belajar. Suryabrata (1995:109) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Sardiman (2004:95) menyatakan bahwa anak didik yang lebih banyak melakukan aktifitas dalam belajar adalah anak didik yang berminat, sedangkan pendidik memberikan bimbingan segala yang akan diperbuat siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Winkel (1999:188) mengemukakan bahwa “Minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa minat sangat berkaitan erat dengan keaktifan dalam proses belajar. Jika minat seseorang tinggi untuk belajar, maka peserta didik cenderung aktif dalam belajar dan akan lebih menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan sehingga terjadilah suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Elizabeth B. Hurlock dalam Wahid (1998:109-110) menyebutkan fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004:57). Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

c. Unsur-unsur Minat

Menurut Skinner dalam Ambiyar (1986:89) unsur-unsur yang terkait dengan minat adalah “motif, perasaan puas dan perhatian”. Lebih jelasnya unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2004:73).

Menurut Suryabrata (1995:32) motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan”. Pendapat ini diperkuat oleh Ahmadi (1998:140) bawah “motif adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat”. Motif erat kaitanya dengan tujuan yang akan dicapai, jadi dapat disimpulkan bahwa motif adalah kesadaran diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, harapan dan lain-lain. Motif inilah yang menjadi motor penggerak munculnya suatu tindakan atau tingkah laku.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal

penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa motif telah ada sebelum seseorang melakukan tindakan. Motif yang memberikan kekuatan pendorong pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya. Motif timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, adanya cita-cita dalam diri individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu terhadap suatu objek.

Motif dapat dikategorikan sebagai dorongan yang menjadi keinginan, yaitu tenaga yang ada dalam diri individu yang menyebabkan ia berbuat atau bertindak. Begitu juga bagi siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam memilih sesuatu yang diinginkan, maka ia telah memiliki motif tersendiri dalam sesuatu memilih untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya seperti yang diuraikan di bawah ini :

a) Harapan

Harapan mempunyai makna sesuatu yang terkandung dalam hati setiap orang yang datangnya merupakan karunia dari Tuhan yang sifatnya terpatrit dan sukar dilukiskan. Sedangkan yang memiliki harapan itu adalah perasaan/hati manusia (Thahar, 1999:82). Setiap manusia mempunyai harapan, tanpa harapan manusia tidak akan berarti apa-apa. Harapan seseorang biasanya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, lingkungan hidup dan kemampuannya.

Bagi siswa yang berminat menjahit yang diperoleh melalui pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang. Oleh sebab itu potensi dasar berupa harapan ini perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang keterampilan menjahit.

b) Keinginan

Keinginan merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Keinginan merupakan penggerak seseorang agar timbul kemauan melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan. Menurut Gerungan (1991:141) menjelaskan bahwa “keinginan adalah tenaga yang datang dari diri untuk melakukan sesuatu, keinginan tidak bersifat reflek atau otomotis, tetapi senantiasa didasari oleh kemauan pelakunya”.

Sedangkan menurut Purwanto (1990:73) keinginan adalah “pengerak atau penggugah seseorang agar timbul kemauan melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan”. Jadi keinginan merupakan arahan untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan yang kuat dari siswa untuk mempelajari dan mendalami keterampilan menjahit, merupakan penggerak utama bagi mereka untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2) Perasaan Puas

Unsur yang tak kalah pentingnya yang berkaitan dengan minat adalah perasaan puas dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 1995:66).

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan puas. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar (Winkell, 1999:30).

Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan puas di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak puas.

Perasaan puas akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Dengan menekuni keterampilan menjahit secara maksimal oleh siswa SMA, maka akan memberikan pengetahuan dan hasil yang lebih baik. Hasil yang baik dan maksimal ini akan menimbulkan perasaan puas siswa dan termotivasi untuk lebih menekuni pekerjaan ini sebagai salah satu landasan bagi kehidupannya masa yang akan datang.

3) Perhatian

Perhatian sangatlah penting untuk mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (1995:14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Kemudian Soemanto (1998:32) berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu

aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan arah pikiran seseorang terhadap suatu objek yang disenanginya dan mau beraktifitas dengan objek yang diperhatikannya. Perhatian siswa SMA terhadap mata pelajaran keterampilan PKK khususnya pada kegiatan menjahit merupakan langkah yang dilakukan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan ini sehingga menimbulkan minat mereka. Oleh sebab itu langkah yang dapat dilakukan sekolah adalah memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuannya dengan berbagai sarana dan prasarana serta metode.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menjadikan unsur-unsur minat tersebut dalam indikator-indikator penelitian yang dapat

mengambarkan tentang rendahnya minat seseorang terhadap sesuatu objek dalam hal ini pelajaran keterampilan PKK yang mencakup motif, perasaan puas dan perhatian.

2. Mata Pelajaran Keterampilan PKK

Keluarga merupakan lingkungan sosial dan budaya pertama bagi setiap warga negara Indonesia. Sebagai lembaga sosial dan budaya terkecil, keluarga sangat berperan dalam menentukan kualitas masyarakat bahkan kehidupan bangsa dan negara. Mengingat pada dasar pemikiran bahwa keluarga adalah dasar dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara, maka perhatian pada pengetahuan dan keterampilan bagaimana menciptakan dan mengembangkan kehidupan keluarga menjadi sangat penting.

Keterangan di atas menggambarkan bahwa pembangunan kehidupan bangsa dan negara harus dimulai dari lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Oleh sebab itu peningkatan kesejahteraan keluarga perlu dilakukan dengan berbagai upaya agar peranannya dalam menentukan kemajuan negara menjadi lebih nyata.

Melly (1997:7) berpendapat bahwa “untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga dalam mencapai masyarakat sejahtera dibutuhkan berbagai pengetahuan dalam bentuk konsep dan teori dalam ilmu Kesejahteraan Keluarga (*Home Economics*)”. Dalam mengembangkan penerapan ilmu ini dalam usaha pendidikan, maka dikembangkan suatu bentuk program pendidikan yang disebut Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) dan mulai diresmikan dipergunakan sekitar tahun 1957-1962 sampai pada saat sekarang ini.

Pemahaman akan arti atau makna PKK sangat terkait pada liputan wawasan setiap orang yang mengemukakan arti PKK itu. Menurut Prof. Dr. Purwo Sudarmo yang dikutip oleh Melly (1997:9) menyatakan bahwa “PKK adalah Pendidikan kearah keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir batin dalam tata kehidupan dan penghidupan keluarga”. Sedangkan menurut Soekati Tjokrowiroko yang dikutip oleh Melly (1997:9) mengemukakan bahwa “PKK adalah suatu usaha untuk memberi kelengkapan tumbuh dan berkembang membaik pada pembangunan rohani, jasmani dan sosial dari keluarga dengan jalan membimbing dan membuat keluarga mencapai tujuannya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga”.

Berdasarkan dua pendapat tentang PKK di atas dapat disimpulkan bahwa PKK adalah salah satu bentuk pendidikan yang mengarahkan kepada segala usaha yang dilakukan untuk mencapai kehidupan keluarga yang sejahtera lahir dan batin yang selamat, tentram, dan makmur dalam liputi kehidupan jasmani, kejiwaan, sosial dan spiritual.

Mata pelajaran PKK memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum PKK menurut Melly (1997:18) dapat dirumus sebagai berikut :

- a. Memperkembangkan anak didik (sasaran didik) untuk berkembang menjadi seorang individu yang harmonis, dengan memperhatikan bakat-bakat yang ada pada mereka.

- b. Mempertinggi kesejahteraan keluarga dengan jalan menggali sumber-sumber yang ada padanya (keluarga)
- c. Mendidik anak didik untuk menghargai, serta mempelajari berbagai pengetahuan dan sikap-sikap “skill” (keterampilan), untuk membangun suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Tujuan PKK yang lebih khusus di dalam pengembangan pengajaran atau program PKK menurut Melly (1997:19) memungkinkan anak didik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meresapkan dan memfungsikan nilai-nilai yang memberi makna pada kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat..
- b. Melaksanakan hubungan-hubungan insani yang baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat..
- c. Berbuat inteligen dalam menggunakan sumber-sumber yang ada dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat.
- d. Menyusun tujuan jangka panjang yang menunjang kepada tercapainya ketentraman dalam hal keuangan dan pekerjaan.
- e. Berusaha menjadi konsumen yang baik serta bijaksana dalam menggunakan sumber-sumber ekonomis.

Dari tujuan PKK di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKK bertujuan untuk membimbing siswa dalam menjalankan dan membangun kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan megunakan sumber-sumber yang ada dalam diri pribadi untuk tercapainya ketentraman secara ekonomis. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tujuan tesebut dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang diarahkan kepada kemampuan dan keterampilan dasar pada materi tata busana dan tata boga.

Adapun kemampuan dasar yang diharapkan bagi siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota kelas XI

jurusan IPS pada materi tata busana disemester pertama adalah langkah-langkah kerja dalam pembuatan pakaian sebagai berikut :

a. Memilih model

Merupakan bahan kajian dalam memilih model seperti seragam sekolah mengikuti syarat-syarat seperti model yang sederhana, praktis atau yang disebut dengan model klasik, mudah membuatnya, model cocok untuk remaja, mudah pemeliharaannya dan mudah dicuci dan disetrika.

b. Memilih bahan tekstil (untuk pakaian seragam sekolah)

Merupakan bahan kajian dalam memilih tekstil yang cocok, contoh untuk pakaian seragam sekolah seperti mudah diperoleh, tahan lama dan warna yang sesuai untuk seragam sekolah.

c. Mengambil ukuran

Merupakan kegiatan awal dalam pembuatan pola yang mencakup analisa desain, berdasarkan pilihan model, harus menentukan beberapa ukuran seperti : ukuran lengan pendek, panjang blus, panjang rok dan sebagainya.

d. Membuat dan mengubah pola

Merupakan bahan kajian yang mencakup pembuatan pola dalam ukuran kecil (skala 1 : 4) untuk keperluan merancang bahan dan harga dalam penghematan biaya kemudian baru membuat pola menurut ukuran sebenarnya.

e. Memotong Tekstil Sesuai Dengan Pola

Kegiatan ini mencakup persiapan sampai memotong bahan sesuai dengan rancangan bahan.

f. Menjahit pakaian

Merupakan kegiatan akhir dengan proses pekerjaan menjahit, baik yang dilakukan dengan tangan maupun dengan mesin jahit yang dilakukan dengan cara sistematis sampai selesai.

Pada semester kedua di kelas XI IPS ini diajarkan materi tata boga yaitu hubungan makanan dengan kesehatan. Isi materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Manfaat makanan dan fungsi-fungsi zat gizi bagi tubuh diantaranya :

- 1) Sebagai sumber tenaga
- 2) Sebagai sumber pembangun
- 3) Sebagai sumber zat pengatur

b. Unsur-unsur zat makanan terdiri dari :

- 1) Karbohidrat
- 2) Lemak
- 3) Protein
- 4) Vitamin
- 5) Mineral
- 6) Air

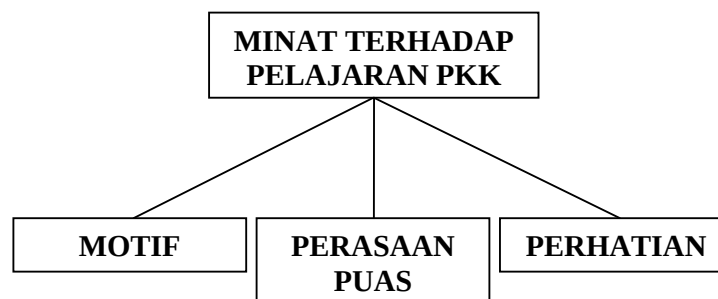
- c. Sumber-sumber zat makanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi yang merupakan susunan hidangannya yang terdiri dari 4 sehat 5 sempurna.
- d. Kebutuhan gizi individu terdiri dari 6 faktor yang membedakannya diantaranya :
 - 1) Faktor umur
 - 2) Jenis kelamin
 - 3) Tinggi dan berat badan
 - 4) Jenis pekerjaan
 - 5) Keadaan individu
 - 6) Iklim atau tempat tinggal
- e. Menu seimbang mencakup :
 - 1) Pengertian menu seimbang
 - 2) Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun menu seimbang
 - 3) Praktek pengolahan menu seimbang.

B. Kerangka Konseptual

Mata pelajaran keterampilan PKK lebih banyak diarahkan kepada peningkatan keterampilan vokasional di samping keterampilan personal, sosial, dan akademik. Keterampilan vokasional dapat memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik dan kreativitas peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran PKK tersebut maka harus ditumbuhkan minat kepada siswa pada mata pelajaran PKK. Minat siswa terhadap mata pelajaran PKK adalah kecendrungan yang menetap pada diri siswa untuk tertarik pada mata pelajaran PKK. Seseorang yang berminat akan sesuatu hal karena disebabkan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya, minat tersebut akan ditandai dengan adanya motif atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya dorongan yang kuat maka akan timbul perhatian yang lebih pada bidang yang akan diminatinya (mata pelajaran keterampilan PKK). Dari perhatian yang lebih terhadap suatu yang diminati tersebut akan didapat hasil yang lebih baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai, sehingga akan menimbulkan perasaan puas dalam dirinya jika apa yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan keterangan di atas, minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan PKK ditandai dengan adanya motif atau dorongan, perhatian dan perasaan puas. Untuk lebih jelasnya keterkaitan variabel dengan indikator dalam penelitian ini maka akan digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (70.18%) ditinjau dari motif.
2. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (74.22%) ditinjau dari perasaan puas.
3. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (71.63%) ditinjau dari perhatian.
4. Minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran PKK di SMAN 1 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota masuk dalam kategori sedang (71.90%).

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak siswa, agar dapat meningkatkan minatnya terhadap mata pelajaran PKK yang didasari motif, perasaan puas dan perhatian yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PKK agar pembelajaran yang diperoleh dapat bermakna dalam kehidupan.

2. Guru keterampilan PKK, agar menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan PKK dengan menyampaikan tujuan dari pelajaran keterampilan PKK secara kognitif dan mudah dimengerti siswa, dan dalam pembelajaran guru hendaknya menyajikan pelajaran secara nyata dengan praktek langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa.
3. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan keterampilan PKK, agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dan mendapatkan pengalaman nyata dan dapat bermanfaat dalam kehidupan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. 1984. *Kurikulum Pendidikan Formal Tingkat Atas*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Gerungan. 1991. *Psikologis Sosial*. Bandung : Eresco.
- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan hambatannya*. Bandung : Transito.
- Kumaidi. 1989. *Teknik Pengukuran Ranah Afektif Mengukur Sikap dan Minat*. Padang : Proyek Peningkatan Sekolah Guru (PPSG) Kanwil Dikbud Sumbar Padang.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneiti Pemula*. Bandung : Alfabet
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto . 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Rifai, Melly Sri Sulastrri. 1997. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Ilmu dan Bidang Keterampilan Serta Upaya Mempersiapkan Tenaga Profesional Kependidikan Dalam Bidang PKK*. Bandung : FPTK IKIP Bandung.
- Sudjana, Nana. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statisti Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.